

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAS AL AZHAR PRIGEN KABUPATEN PASURUAN

Sylvia Nabilla Itronin¹, Asta Adyani², Anisa Wigati Rozifa³

^{1,2,3} Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

INFORMASI

Korespondensi

sylvianabilla914@gmail.com

Keywords: Knowledge level, early marriage, teenager

ABSTRACT

Objective: Early marriage has an impact on sexual relations at an early age, complications of pregnancy and childbirth. Efforts to increase knowledge about the impact of early marriage on reproductive health are urgently needed, one of which is to avoid the high prevalence of early marriage. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of adolescents about the impact of early marriage on reproductive health.

Methods: The type of research used is descriptive using a quantitative approach. This research was conducted in June 2023 at SMAS Al-Azhar Prigen, Pasuruan Regency. The population in this study was all 10th and 11th grade students at Al-Azhar Prigen Senior High School with a total of 66 people. The sampling technique uses a sampling quota with a total of 57 youth.

Results: The results showed that the majority of adolescents had a good level of knowledge of 40 people (70.2%), the sufficient category was 11 people (19.3%), and the poor category was 6 people (10.5%).

Conclusion: The conclusion of this study is that most adolescents have good knowledge about the impact of early marriage on reproductive health. Good knowledge can influence the attitude of adolescents in making decisions to prevent early marriage, so that it can contribute to reducing the high prevalence of early marriage which has a negative impact on reproductive health.

PENDAHULUAN

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pernikahan dini adalah pernikahan yang dilaksanakan pada usia sebelum 18 tahun secara resmi atau tidak resmi. Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019, perubahan atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dalam Pasal 7 ayat (1) mengatakan perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini (Natalia et al., 2021)

Fenomena perkawinan usia muda masih banyak terjadi di berbagai belahan dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan di dunia terdapat lebih dari 700 juta perempuan menikah sebelum usianya mencapai 18 tahun, bahkan sekitar 250 juta diantaranya menikah dibawah usia 15 tahun (Sutanto et al., 2019). Kasus perkawinan usia muda khususnya di negara Indonesia ditemukan hampir di seluruh wilayah, terutama pada wilayah Jawa Timur dengan prevalensi 39,43% (Urifa dkk., 2022).

Hasil studi pendahuluan di SMAS Al-Azhar Prigen saat dilakukan wawancara pada 4 remaja laki-laki dan 4 remaja perempuan kelas 10 dan 11 secara acak menunjukkan bahwa 2 diantaranya belum memahami dampak pernikahan dini pada kehamilan, 1 diantaranya belum memahami dampak pernikahan dini terhadap penyakit menular seksual, dan 2 diantaranya belum memahami terkait apa itu kontrasepsi. Sementara 3 lainnya sudah memahami dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

Tingginya angka pernikahan dini, dilatar belakangi oleh berbagai faktor yang mendorongnya seperti faktor ekonomi, sosial, dan budaya (Rosyidah & Listya, 2019). Kurangnya informasi tentang pernikahan dini menjadi kemungkinan terjadinya pernikahan dini baik dari keputusan remaja itu sendiri yang mendapatkan dukungan orangtuanya ataupun permintaan orang tua terhadap anaknya untuk cepat menikah (Septianah dkk., 2020).

Menurut hasil penelitian Putri & Sulistiyah, (2020) yang dilakukan di Kelurahan Pandanwangi Kota Malang, mengemukakan bahwa setengah remaja memiliki pengetahuan kurang tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah, usia yang masih muda, dan belum pernahnya mendapatkan informasi tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

Perkawinan usia muda akan berdampak terhadap kehamilan dan persalinan karena belum matangnya organ reproduksi dan juga kematangan fisik dari seorang remaja perempuan. Kehamilan remaja berisiko tinggi untuk Anemia, Pre-eklampsia, kematian janin dalam kandungan, prematur, kecacatan pada anak, kematian ibu hingga penyakit menular seksual. Bayi yang dilahirkan perempuan di bawah usia 20 tahun dua kali lebih besar memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia setelah 28 hari dilahirkan, dibandingkan bayi yang dilahirkan oleh perempuan di atas usia 20 tahun. Selain itu perempuan yang melakukan hubungan seks berisiko terkena kanker rahim hingga penyakit HIV/AIDS (Yudianingsih dkk., 2022).

Upaya mengatasi pernikahan dini, pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk pendewasaan usia pernikahan. Pemerintah Indonesia mewajibkan anak-anak untuk wajib belajar selama 12 tahun, mensosialisasikan pentingnya pendidikan kespro (PP No. 61 Tahun 2014 tentang kespro), adanya program KB dan Generasi berencana, PUG dalam pembangunan nasional dan konsep KKG, bekerjasama dengan organisasi perempuan dan organisasi keagamaan dan ormas sosialisasi pendewasaan usia pernikahan, sosialisasi tentang parenting skill, dan pembuatan Perda untuk mencegah perkawinan dini (Indanah et al., 2020).

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAS Al-Azhar Prigen yang terletak di Jl. Sekarjoho, Kec. Prigen, Pasuruan, Jawa Timur pada bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas 10 dan kelas 11 SMAS Al-Azhar Prigen dengan total 66 orang. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dan teknik kuota sampling. Jumlah sampel dirumuskan dengan menggunakan perhitungan Slovin dengan tingkat toleransi 5%, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 57 orang. Distribusi sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Populasi Kelas	Jumlah Siswa laki-laki	Jumlah Siswi Perempuan	Jumlah Sampel Kelas	Jumlah Sampel Laki-Laki	Jumlah Sampel Perempuan
X.IPA	19	5	14	16	4	12
X IPS	18	9	9	16	8	8
XI IPA	14	3	11	12	3	9
XI IPS	15	12	3	13	10	3
Jumlah	66	29	37	57	25	32

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dalam bentuk *google form*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk googleform. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Penelitian ini memperhatikan etika dalam penelitian yaitu determinasi diri, tanpa nama, kerahasiaan, keadilan, asas kemanfaatan, dan berbuat baik

HASIL**A. Data Umum****1. Berdasarkan Karakteristik Remaja**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Di SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan Tahun 2023

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	25	43,9
	Perempuan	32	56,1
	TOTAL	57	100
2.	Usia		
	16 Tahun	32	56,1
	17 Tahun	24	42,1
	18 Tahun	1	1,8
	TOTAL	57	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui remaja dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar (56,1%), dan sebagian besar berusia 16 tahun dengan presentase sebesar (56,1%).

2. Data Umum Berdasarkan Sumber Informasi Remaja

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Remaja Di SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan Tahun 2023

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Orang Tua	9	15,8
Guru	4	7,0
Petugas Kesehatan	2	3,5
Televisi	19	33,3
Sosial Media (Internet, Instagram, Twitter, Facebook, dll)	23	40,4
Total	57	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui sebagian besar remaja dalam penelitian ini mendapatkan sumber informasi dari sosial media dengan presentase sebesar (40,4%).

3. Data Umum Berdasarkan Pengalaman Remaja

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pengalaman Remaja Di SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan Tahun 2023

Pengalaman	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Memiliki keluarga/teman/saudara yang menikah dini	37	64,9
Tidak memiliki keluarga/teman/saudara yang menikah dini	20	35,1
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki pengalaman dari keluarga atau teman atau saudara yang menikah dini dengan presentase (64,9%).

4. Data Umum Berdasarkan Budaya di Lingkungan Tempat Tinggal Remaja

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Budaya Tempat Tinggal Remaja Di SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan Tahun 2023

Budaya	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Lingkungan tempat tinggal memiliki kepercayaan menikah kurang dari usia 17 tahun adalah pernikahan yang wajar	50	87,7
Lingkungan tempat tinggal tidak memiliki kepercayaan menikah kurang dari 17 tahun adalah pernikahan yang wajar	7	12,3
TOTAL		
Memiliki Kepercayaan perawan tua apabila remaja tidak menikah lebih dari 17 tahun	40	70,2
Tidak memiliki kepercayaan perawan tua apabila remaja tidak menikah lebih dari 17 tahun	17	29,8
TOTAL	57	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki tempat tinggal dengan kepercayaan menikah lebih dari 17 tahun adalah pernikahan yang wajar (87,7%), dan memiliki kepercayaan perawan tua apabila tidak menikah lebih dari 17 tahun (70,2%).

B. Data Khusus

Data Khusus Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Tabel 6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan Tahun 2023.

Tingkat Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	40	70,2
Cukup	11	19,3
Kurang	6	10,5
Total	57	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang mempunyai pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di kategorikan baik sejumlah 40 orang dengan presentase sebesar (70,2%).

PEMBAHASAN

Sebagian besar remaja dengan jumlah 57 orang memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi sebagian besar berusia 16 tahun. Pengetahuan dengan kategori baik ini didukung oleh data sumber informasi sebelumnya, dimana remaja di SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan yang berusia 16 tahun lebih banyak mendapatkan sumber informasi terkait dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi melalui sosial media yaitu internet, instagram, twitter, facebook, dimana sosial media ini memudahkan remaja tersebut untuk mencari banyak sumber informasi dengan waktu yang efisien.

Seringnya terpapar informasi dari sosial media pada remaja menjadi alasan tingginya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Disisi lain, remaja selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan suatu informasi kesehatan reproduksi, tetapi banyak remaja sering merasa tidak nyaman atau malu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya, sehingga sosial media menjadi pilihan remaja untuk menggali berbagai informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barokah dkk., (2019) di SMK Ma'arif Ponjong Gunung Kidul juga menunjukkan tingkat pengetahuan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik (48,14%). Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya sumber informasi yang didapatkan remaja melalui media sosial.

Tidak hanya dari sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan, namun jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana mayoritas remaja yang memiliki pengetahuan baik di dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dengan presentase (56,1%). Hal ini didukung oleh teori Darsini et al., (2019), dimana perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, sehingga menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan, selain itu perempuan juga dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan teori Darsini et al., (2019), peneliti menyimpulkan bahwa remaja perempuan di SMAS Al-Azhar Prigen Kabupaten Pasuruan lebih mudah memahami terkait dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi karena adanya perbedaan kemampuan dan respon dalam menanggapi sumber informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati, (2018) dimana pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan pada remaja laki-laki, sehingga jenis kelamin juga dapat

dikatakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan sangat diperlukan untuk membentuk perilaku dan sikap seseorang. Tingginya pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dapat menghindari terjadinya pernikahan dini dan membantu menurunkan prevalensi tingginya angka risiko kematian ibu dan bayi (Linda & Lestari, 2023). Pengetahuan yang rendah menyebabkan seorang remaja tidak mengetahui bahaya dan resiko yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini, sehingga cenderung untuk melakukan pernikahan usia dini tanpa mengetahui sebab dan akibatnya dalam jangka waktu yang panjang (Taher, 2022).

Berdasarkan teori Linda & Lestari (2023) dan Taher (2022), dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan terjadinya kejadian pernikahan dini yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi. Dampak ini meliputi HIV/AIDS, kanker leher rahim, risiko tinggi pada kehamilan dan persalinan, serta tingginya paritas. Kejadian pernikahan dini dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan remaja melalui kontribusi remaja untuk mencari dan menggali sumber informasi melalui beberapa sumber, salah satunya dari sosial media. Informasi remaja yang terpenuhi menyebabkan perubahan tingkat pengetahuan sehingga menjadi upaya remaja untuk mencegah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMAS Al-Azhar Prigen menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memperoleh informasi dari sosial media (internet, instagram, twitter, facebook, dll), sebagian besar remaja juga memiliki keluarga, teman, saudara yang menikah dini. Lingkungan tempat tinggal remaja masih memiliki kepercayaan menikah lebih dari usia 17 tahun adalah pernikahan yang wajar, dan kepercayaan perawan tua apabila remaja tidak menikah lebih dari 17 tahun. Pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik.

SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan sampel dan variabel yang lebih banyak. Saran bagi SMAS Al-Azhar Prigen, Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau pelajaran kepada siswa-siswi SMAS Al-Azhar Prigen terkait kesehatan reproduksi remaja, dan dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Saaran bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya diharapkan

dapat dijadikan bahan referensi dan wawasan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya. Saran bagi remaja diharapkan dapat menambah wawasan terutama pada dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi, dan dapat diterapkan oleh peneliti sendiri.

REFERENSI

- Barokah, L., Zolekhah, D., (2019). Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kebidanan*, XI(01), 44–53.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 02(01), 58–64.
- Indanah, Farida, U., Sa'adah, M., Halimatus, S., Maslihatul, S., & Apriliya, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(02), 280–290.
- Linda, R., & Lestari, D. (2023). *Kabilah: Journal of Social Community Edukasi Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Masyarakat Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya*. 8(1).
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- Putri, E. S., & Sulistyah. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2).
- Rosyidah, E. N., & Listya, A. (2019). Infografis Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini Bagi Remaja Perempuan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 1(03), 191–204.
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widiyanti, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 73.
- Sutanto, E. B., Jabir, G. A., Fitriani, N. H., Luh, N., Yayang, P., Ningsih, S., Andhasah, S., & Nooraeni, R. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pernikahan Dini Pada Wanita Usia 20-24 di Indonesia Tahun 2017: Penerapan Metode Regresi Logistik Biner Dengan Penyesuaian Resampling Data Imbalance. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya (JSA)*, 3(1).
- Taher, S. L. (2022). Hubungan Antara Budaya, Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Dengan Pernikahan Dini. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 03(01), 100–101.
- UNICEF. (2020). Child Marriage : Child marriage threatens the lives, well-being and futures of girls around the world. From <https://www.unicef.org/protection/child-marriage>.
- Urifa, S., Amalia, R. B., & Sulistiawati. (2022). Status Ekonomi Orang Tua dan Kejadian Pernikahan Dini Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 160–170.
- Yudianingsih, D. K., Chotimah, H., Putri, K. R., & Islamirza, R. (2022). Problematika Pernikahan Dini Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 06(1), 1–15.